

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam yaitu suatu upaya yang titik fokusnya tidak hanya kepada aspek pengajaran saja akan tetapi fokus pada aspek pengarahan atau memberikan petunjuk serta pelatihan atau praktik dalam rangka menuju pembentukan muslim yang nyata.¹ Dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2 menegaskan bahwasanya: isi dari kurikulum mulai dari setiap jenis, jalur atau jalan yang akan ditempuh, serta jenjang pendidikan yang harus mencantumkan pendidikan agama. Pendidikan agama adalah upaya dalam membina sekaligus upaya dalam memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang diyakininya serta menghormati agama lainnya supaya tercipta suasana yang rukun, terutama para pengikut agama sesuai dengan keyakinannya sehingga warga negara dapat menciptakan persatuan yang bersifat nasional.²

Saat ini, kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih bisa dibilang berada dalam kategori rendah bila dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, seperti negara tetangga. Indonesia sedang berusaha dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dengan melakukan pemerataan pendidikan, meningkatkan adanya kurikulum 13. Sebab kualitas pendidikan Indonesia masih dinilai cukup rendah sehingga membuat prestasi siswa rendah pula sehingga perlu adanya perbaikan dari pemerintah. Meskipun ada sebagian dari peserta didik yang memenangkan lomba olimpiade, hal tersebut tidak bisa dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia telah berhasil. Karena tidak sedikit dari peserta didik yang kemampuannya masih kurang.³

Secara konseptual dalam peningkatan mutu pendidikan, maka sangat diharapkan adanya suatu upaya yang berdampak dalam waktu cukup lama, sebab mutu pendidikan yang terus berkelanjutan bisa diperoleh melalui adanya upaya di lembaga pendidikan yang bersangkutan

¹ Fathollah, "Penerapan Metode Diskusi (Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqh) di MTs Ar-Raudlah Sana Laok Waru Pamekasan", (Skripsi IAIN Madura 2018), 1.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), 8.

³ Fitria Nur Aulia Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi", *AoEJ: Academy of Education Journal* 13 no. 1, (Januari 2022), 4-5. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

dalam menyelenggarakan program pendidikan, sedangkan pemerintah berperan sebagai fasilitator.⁴

Titik berat dari kurikulum 13 yaitu bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik lagi. Peserta didik merupakan orang yang melaksanakan kegiatan belajar di ruang kelas, sedangkan seorang guru merupakan objek dari pendidikan, sebab tugas guru salah satunya yaitu menjelaskan materi ajar kepada siswa karena siswa hanya berperan sebagai penerima mata pelajaran dan siswa perlu menguasai penjelasan materi yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru secara keseluruhan supaya tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran bisa terwujud. Siswa adalah salah satu dari faktor penentu atau pemutus dari ketercapaian dalam suatu kegiatan pendidikan.⁵ Hal ini bisa dilihat pada saat guru menguji kemampuan siswa dengan memberikan soal atau pertanyaan, lalu jawaban yang siswa berikan membuat guru bisa mengetahuinya apakah pendidikan yang diberikan kepada siswa berhasil atau tidak.

Apabila pendidik ingin mengajarkan peserta didik tentang suatu hal dan tercapai sesuai dengan hal-hal yang ingin dicapai, maka langkah pertama yang harus guru lakukan yaitu memperhatikan strategi dan cara pendekatan yang tepat untuk diterapkan dan digunakan saat proses pembelajaran. Pendidikan yang sudah direncanakan sebelumnya bertujuan untuk mewujudkan suasana dan proses belajar itu sendiri. Dalam rangka mewujudkan pendidikan tidak semata-mata hanya untuk mencapai hasil belajar saja akan tetapi bagaimana cara dalam memperoleh hasil belajar yang terjadi pada peserta didik saat belajar di kelas. Sebab strategi dan pendekatan yang dipilih dan dipilih serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran memang untuk menggapai suatu tujuan yang lebih efektif (berhasil) dan efisien.⁶

Dalam rangka ingin meningkatkan dan meninggikan mutu atau kemahiran dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs), maka harus melakukan berbagai cara dan upaya, baik itu peningkatan keprofesionalan guru, melengkapi beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap, menyempurnakan kurikulum yang diterapkan, proses kegiatan dalam pembelajaran, termasuk juga dalam pemilihan atau penetapan strategi pembelajaran yang memiliki kecocokan apabila digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

⁴ Saiful Arif, "Budaya Belajar Siswa Pada Sekolah Unggul Di SMPN 1 Pamekasan", *Nuansa* 8 No. 2 (Juli-Desember 2011), 193. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

⁵ Purwanto, "Pelaksanaan Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas", (Skripsi IAIN Purwokerto 2010), 57.

⁶ Saiful Arif, "Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Pamekasan", *Nuansa* II no 2 (Juli-Desember 2014), 237. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

Tidak sedikit dari peserta didik yang masih minim dalam menanggapi dan menerima materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, sebab terkadang guru hanya memakai strategi pembelajaran yang selalu sama, misalnya guru dalam menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Hal ini membuat peserta didik cepat bosan, mengantuk, malas mendengarkan, dan lain-lain. Maka dari itu guru pada saat mengajar harus bisa memilih strategi yang melibatkan siswa atau membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan adanya penerapan strategi pembelajaran sangat penting dalam upaya meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Saat ini, seiring dengan berjalannya waktu perkembangan zaman semakin meningkat dan maju, baik itu dari segi teknologi, ilmu pengetahuan khususnya di dalam pendidikan, dan lain-lain. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwasanya di beberapa madrasah tsanawiyah yang ada di Indonesia harus ikut berkembang dalam proses belajarnya mengikuti perkembangan zaman supaya tidak ketinggalan oleh zaman. Hal ini mengharuskan guru untuk menjadi semakin bijak, terampil, serta kreatif lagi dalam mengelola kelas. Guru juga harus pandai dalam membuat peserta didik lebih giat dan bersungguh-sungguh serta berpikir kritis dalam belajarnya, sehingga peserta didik akan tergerak hatinya untuk selalu berusaha dalam berfikir dan mencari informasi dalam rangka memecahkan suatu permasalahan di berbagai sumber terpercaya dan benar adanya. Guru dalam memilih strategi pembelajaran pada saat mengajar di dalam kelas harus betul-betul memilih yang tepat sebab peserta didik saat ini mudah bosan pada saat mendengarkan penjelasan dari guru.

Strategi pembelajaran (*instructional strategies*) merupakan sebuah pendekatan yang bersifat umum serta suatu susunan tindakan dan perbuatan yang diambil dan diterapkan oleh guru untuk memilih atau menyeleksi dari adanya beberapa metode pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran yang akan dipelajari.⁷ Maka dengan itu guru harus bisa memperjuangkan usaha-usahanya untuk bisa lebih terampil dan kreatif serta inovatif lagi dalam mengelola kelas, supaya suasana kelasnya tidak menjadi suasana kelas yang garing dan membosankan. Apalagi materi pelajaran yang akan diajarkan dan dijelaskan kepada peserta didik berbasis agama, hal ini akan membuat siswa tidak mudah dalam mempelajari dan memahaminya dengan cepat karena masih memerlukan kegiatan praktik.

Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai rancangan dari suatu perencanaan dalam kegiatan tindakan termasuk juga dalam menggunakan suatu metode dalam pembelajaran,

⁷ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing 2012), 98-99.

memanfaatkan adanya berbagai sumber daya yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.⁸ Setiap strategi mempunyai prinsip umum dalam penggunaannya yaitu bahwasanya tidak semua dari strategi-strategi dalam pembelajaran cocok dan bisa diterapkan dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa guna untuk mencapai semua tujuan pembelajaran, sebab setiap strategi-strategi tersebut memiliki ciri khas tersendiri, maka dari itu guru harus mempersiapkan semuanya, sehingga untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan guru menjadi seorang yang kreatif dalam memahami dan memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan, kondisi siswa, lingkungan dan lain-lain.⁹

Dalam memilih strategi tidaklah mudah apalagi memilih strategi dalam mata pelajaran berbasis agama khususnya di madrasah pada mata pelajaran fiqh. Sebab guru harus terlebih dahulu memperhatikan prinsip-prinsip, meliputi: tujuan pembelajaran, aktivitas dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum penerapan strategi dilakukan, pokok pembahasan, alokasi waktu dan sarana prasarana sebagai penunjang, serta jumlah semua siswa yang berada di dalam kelas. Karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip terlebih dahulu maka strategi pembelajaran yang dipilih menjadi lebih akurat dan tepat yang berdasarkan pada penetapan. Mata pelajaran fiqh hanya terdapat di sekolah madrasah berbasis agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan sejenisnya. Sebab di sekolah madrasah antara ilmu umum dan ilmu agama sebanding yakni 50%.¹⁰

Madrasah merupakan harapan yang berada paling awal dalam kegiatan pelaksanaan proses pendidikan Islam. Madrasah juga merupakan lembaga pendidikan yang bisa tumbuh serta berkembang dari adanya kebijakan yang turun temurun dalam dunia pendidikan agama dalam masyarakat dan memiliki arti sangat penting, sehingga keberadaan dan kehadirannya selalu diperjuangkan hingga saat ini. Ajaran agama Islam sudah mulai bisa berkembang secara luas dan menyeluruh dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti: ilmu Alquran dan hadis, fiqh, ilmu kalam, tasawuf, dan lain-lain. Pendidikan agama menduduki peranan yang begitu penting dalam pembinaan baik itu secara individu maupun secara berkelompok khususnya dalam pendidikan

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), 89.

⁹ Muhammad Hasan dkk., *Strategi pembelajaran*, (Jateng: TAHTA MEDIA Group 2021), 108.

¹⁰ Darmani, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mapel PAI di SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu", (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2011), 5.

fiqih.¹¹ Hal ini membuat aliran-aliran muncul karena perkembangan dari ilmu dan saling berlomba-lomba dalam mempengaruhi kalangan umat Islam serta berusaha mengembangkan alirannya sehingga terbentuklah madrasah.

Pada hakikatnya, munculnya lembaga madrasah di dunia Islam merupakan suatu pengembangan sekaligus proses penyempurnaan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta bertambahnya jumlah pelajar setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara penganut agama Islam yang unik, karena lembaga pendidikan keagamaan Islam pertama kali yang didirikan atau dibangun di Indonesia berbentuk pesantren. Pesantren dianggap dapat menempatkan dasar-dasar pendidikan agama yang kuat.

Madrasah merupakan sekolah umum dengan bercirikan nuansa keislaman. Di madrasah, diajarkan ilmu pengetahuan yang bersifat umum dan serupa dengan sekolah umum lainnya yang sederajat. Namun, letak perbedaannya yaitu karena di madrasah lebih banyak diajarkan ilmu pengetahuan agama dibandingkan dengan ilmu umum. Kini, madrasah telah ditetapkan sebagai lembaga pendidikan Islam sebagai pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional. Adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 menteri, yakni Menteri Agama, Menteri Pendidikan, Menteri Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri, yang memperlihatkan adanya eksistensi dalam lembaga di madrasah yang mana eksistensi tersebut sudah cukup kuat beriringan dengan sekolah yang bersifat umum.¹²

Berdasarkan hasil dari wawancara langsung dengan guru mata pelajaran fiqh kelas VIII-A di MTs Negeri 1 Pamekasan, kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan belajar sudah cukup dikatakan baik, walaupun masih ada beberapa dari mereka (peserta didik) yang masih berada dalam kategori kurang bersemangat dalam belajarnya. Hal itu disebabkan karena sebagian dari peserta didik kurang berminat terhadap budaya membaca terhadap buku-buku pelajaran. Terdapat faktor yang menunjukkan dari sebagian dari peserta didik yang kreativitas belajarnya masih menurun diantaranya, masih kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dan penggunaan metode yang selalu sama sehingga peserta didik mudah merasa bosan serta mengantuk pada saat pelajaran di kelas. Sedangkan untuk siswa yang kreativitas belajarnya baik,

¹¹ Maimuna, Muhammad Jamaluddin, "Pembelajaran Fiqih Kelas XI Melalui Metode *Mind Mapping* Di MAN Sampang", *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 no 1 (Maret 2022), 5. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

¹² Nurhafid Ishari, "Hakikat Pendidikan Islam di Madrasah di Tinjau dari Manajemen Pendidikan", *Tarbiyatuna* 7 No. 1 (2014), 88-89. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>

mereka pada saat kegiatan pembelajaran di kelas selalau mendengarkan dengan seksama dan apabila tidak memahami penjelasan dari guru akan langsung bertanya, apabila guru memberi pertanyaan langsung menjawab, jika peserta didik yang ditunjuk guru tidak tahu maka guru akan melempar ke teman yang lainnya. Bagi peserta yang tidak mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung, maka guru akan menyuruh peserta didik tersebut untuk menjelaskan kembali penjelasan guru.¹³

Dari masalah atau problem di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) dalam mata pelajaran fiqh di MTs Negeri 1 Pamekasan. Maka dengan adanya penerapan strategi PCP ini peneliti berharap bisa mengetahui bagaimana respon, keterampilan siswa dalam berbicara di depan kelas dan sikap siswa dalam menjalani proses pembelajaran berlangsung di kelas. Karena strategi PCP ini merupakan strategi dimana nantinya siswa mampu dan terampil dalam beradu argument atau pendapatnya di depan kelas dengan kelompok lainnya sehingga strategi ini akan menguji keberanian, keterampilan berbicara, mental dari siswa, serta kesiapan diri dari siswa.

Saat ini tidak sedikit dari siswa masih kurang berani dan terampil untuk berbicara di depan kelas. Hal ini didasari dengan kurangnya kepercayaan terhadap dirinya sendiri maka dari itu guru harus lebih sering lagi untuk melatih siswanya untuk selalu percaya diri, terampil, berani untuk berbicara di depan kelas (mempresentasikan) ataupun berbicara di depan umum (orang banyak). Sebab bisa karena biasa meskipun tidak dapat dipungkiri bahwasanya siswa takut maju ke depan kelas atau demam panggung karena adanya beberapa alasan seperti takut salah, merasa malu, kurang percaya diri, tidak terbiasa, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dalam hal ini peneliti mengangkat sebuah penelitian di madrasah tsanawiyah yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) Dalam Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dicantumkan kedalam laporan penelitian merupakan salah satu bentuk upaya dalam menyusun beberapa pertanyaan atas permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti untuk dicari jawabannya. Rumusan masalah harus dibuat secara singkat, padat, dan jelas serta menampakkan variabel-variabel yang hendak diteliti. Berdasarkan latar belakang

¹³ Achmad Jazuli, wawancara langsung dengan guru mapel fiqh kelas 8a, (24-Mei-2022), pukul 10:24.

masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan dua rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *point counter point* pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil dari penerapan strategi pembelajaran *point counter point* pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai pada saat kegiatan penelitian berlangsung, yang biasanya digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang berasal dari fenomena yang diambil. Berdasarkan hal di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *point counter point* pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi pembelajaran *point counter point* pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi atau sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam atau kumpulan mata pelajaran Fiqh yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi dan tambahan pengalaman oleh guru dalam rangka mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) dalam mata pelajaran fiqh.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pedoman kepala MTsN 1 Pamekasan dalam penerapan kurikulum di lembaga pendidikan yang sedang di pimpinnya.

- b. Bagi Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengayaan bagi guru mata pelajaran fiqh dalam proses pembelajaran dan menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan

meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan terutama dalam keterampilan berbicara khususnya mata pelajaran fiqh.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa dalam belajar, berfikir kritis, serta bisa menyelesaikan permasalahan pembelajaran baik disekolah maupun luar sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian dapat dimaknai sebagai jawaban atau dugaan sementara atas rumusan masalah yang telah dibuat atau sedang diteliti. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono bahwa “dikatakan sementara sebab jawaban yang diberikan dari rumusan masalah tersebut didasari hanya pada teori yang relevan atau memiliki makna yang berarti tanpa mengikuti pada fakta empiris dari hasil pengumpulan semua data.”¹⁴ Kehadiran hipotesis penelitian tersebut merupakan jawaban yang bisa saja benar atau bahkan bisa saja salah. Semua itu tergantung dari data dan fakta yang didapat oleh peneliti.

Ada dua macam hipotesis yang bisa digunakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif atau yang sering disebut dengan hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan/pengaruh dari dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis nol menurut Arikunto merupakan jawaban sementara yang “menyatakan tidak adanya hubungan pengaruh dari dua variabel atau lebih.”¹⁵ Berikut dua hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa pada saat penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (pcp) pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan.
2. Hipotesis Nol/Nihil (H_0): Tidak terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa pada saat penerapan strategi pembelajaran *point counter point* (pcp) pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99– 100.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2020), 112–113.

Untuk lebih memfokuskan pembahasan pada penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan yang sesuai dengan masing-masing variabel dalam judul proposal ini. Sehingga peneliti memberikan ruang lingkup yang mencakup:

1. Ruang lingkup indikator variabel penelitian ini

Untuk variabel X yaitu penerapan strategi pembelajaran *point counter point*, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Wawasan mengenai strategi pembelajaran *point counter point*
- b. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *point counter point*
- c. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *point counter point*

Sedangkan, untuk variabel Y pada penelitian ini yaitu peningkatan yang signifikan dari hasil penerapan strategi pembelajaran *Point Counter Point* pada mata pelajaran Fiqh di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan dengan indikatornya yaitu, diantaranya:

- a. Materi/bab yang diajarkan pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan
- b. Materi pokok/pembahasan materi Fiqh kelas VIII-A MTsN 1 Pamekasan
- c. Faktor pendukung dan penghambat dari hasil penerapan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) pada mata pelajaran Fiqh di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan

2. Ruang Lingkup Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan pada kajian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Pamekasan. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu karena ingin mengetahui seberapa besar peningkatan yang signifikan antara pemahaman materi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) pada mata pelajaran Fiqh di kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan.

3. Subjek penelitian

Subjek yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan sebanyak 30 siswa (11 laki-laki dan 19 perempuan).

G. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan dalam penelitian untuk menjauhkan perbedaan dan kekurang jelasan makna maupun istilah dari konsep-konsep pokok yang diteliti. Dengan adanya definisi istilah tersebut, peneliti bisa memperoleh kesamaan pada pemahaman makna, dengan begitu tidak akan timbul pandangan yang salah dari segenap pembaca. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini

penulis memberikan batasan makna untuk memudahkan pemahaman pembaca pada masing-masing variabel, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi bisa diartikan sebagai suatu penerapan/pelaksanaan. Dalam hal ini, implementasi dapat pula bermakna sebagai pengembangan suatu sistem dari desain yang diberikan.

2. Strategi *Point Counter Point* (PCP)

Strategi *point counterpoint* merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan dan menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat (beradu argument) dan terampil dalam berbicara di depan kelas.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya pendidik dalam berinteraksi dengan siswa serta sumber belajar di madrasah maupun diluar lingkungan madrasah dengan cara memberikan sebuah bantuan berupa ilmu pengetahuan, sikap keberanian, kepercayaan dan kemampuan.

4. Mata pelajaran fiqh

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di pendidikan agama Islam yang bersifat ilmiah, logis, serta mempunyai kaidah dan objek yang spesifik.

Jadi dari definisi istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* (PCP) Dalam Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan” adalah melatih siswa-siswi supaya bisa mengasah kemampuan dalam mencari argumen yang kuat dan akurat serta pedoman yang sudah terbukti kebenarannya atau bersifat nyata dalam memecahkan suatu masalah sesuai dengan perannya baik itu di MTsN 1 Pamekasan maupun di luar MTsN 1 Pamekasan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari hal-hal yang kurang baik seperti plagiat atau kesamaan judul penelitian terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut merupakan judul-judul penelitian yang sudah ada sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Darmani, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counter Poin* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mapel PAI di SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2011.

Hasil dari penelitiannya yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *Point Counter Point* maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Penutup.¹⁶

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti saat ini yakni sama-sama membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran *point counter point*. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajaran dimana penelitian terdahulu mapel PAI sedangkan penelitian saat ini adalah mapel fiqh, tempat: penelitian terdahulu bertempat di SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan penelitian saat ini bertempat di MTsN 1 Pamekasan, kelas: penelitian terdahulu kelas tingkat SD, sedangkan penelitian saat ini kelas tingkat MTs, dan tahun ajar: penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2011 sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun 2022.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sarah Rahmawati, dengan judulnya “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Bandar Lampung,” UIN Raden Intan Lampung 2018.

Hasil dari penelitiannya itu terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Point Counter Point* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.¹⁷

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai strategi pembelajaran *Point Counter Point*. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada tempat: dimana penelitian terdahulu di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sedangkan penelitian saat ini berada di MTsN 1 Pamekasan Kabupaten Pamekasan, tahun: dimana penelitian terdahulu dilaksanakan bertepatan pada tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan bertepatan pada tahun 2022, kelas: penelitian terdahulu berada di kelas tingkat MA sedangkan penelitian saat ini berada di kelas tingkat MTs, dan judul penelitian: jika penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh dari

¹⁶ Darmani, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mapel PAI di SD Negeri 009 Batu Rijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”, (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2011), 69.

¹⁷ Sarah Rahmawati, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2018), 87.

strategi pembelajaran pcp maka penelitian saat ini membahas tentang penerapan strategi pembelajaran pcp.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dendi Saputra, dengan judulnya “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Point Counter Point* Melalui Penggunaan Media Gambar (Ptk Mata Pelajaran IPS Kelas V-A SDN 07 Kota Bengkulu”, Universitas Bengkulu 2014.

Hasil penelitiannya yaitu penerapan modal kooperatif tipe pcp melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas 5A SDN 7 kota Bengkulu.¹⁸

Adapun persamaan dengan penelitian yang saya teliti saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan strategi pcp. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tempat: penelitian terdahulu berada di SDN 07 Kota Bengkulu sedagkan penelitian saat ini berada di MTsN 1 Pamekasan Kabupaten Pamekasan , tahun: penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2014 sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun 2022, kelas: penelitian terdahulu tingkat SD sedangkan penelitian saat ini tingkat MTs, penggunaan media: penelitian terdahulu menggunakan media gambar, sedangkan penelitian saat ini menggunakan buku paket, LKS, dan internet.

4. Skripsi yang ditulis oleh Aldian Kurnia Putra “ Implementasi Metode *point counter point* pada Materi AMDAL Terhadap Peningkatan Hasil Belajar (PTK Kelas XI IPS SMAN 4 Depok), (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014)

Hasil penelitiannya yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi AMDAL siswa kelas 9 SMAN 4 Depok.¹⁹

Adapun persamaan dengan penelitian yang saya teliti saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai *point counter point*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tempat: penelitian terdahulu bertempat di SMAN 4 Depok, sedangkan penelitian saat ini bertempat di MTsN 1 Pamelasan, tahun: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014, sedangkan

¹⁸ Dendi Saputra, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Point Counter Point* Melalui Penggunaan Media Gambar (Ptk Mata Pelajaran IPS Kelas V-A SDN 07 Kota Bengkulu”, (Universitas Bengkulu 2014), 99.

¹⁹ Aldian Kurnia Putra, “Implementasi Metode *Point Counter Point* pada Materi AMDAL Terhadap Peningkatan Hasil Belajar (PTK Kelas XI IPS SMAN 4 Depok)”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014), 85.

penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022, dan materi: penelitian terdahulu mengambil materi AMDAL, sedangkan penelitian saat ini mengambil materi memahami puasa.

5. Skripsi yang ditulis oleh Fajriansyah dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn kelas V di MI Ma’had Islamy Palembang”, (UIN Raden Fatah Palembang 2018)

Hasil penelitiannya yaitu keberhasilan siswa di dalam proses belajar mengajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Point Counter Point* terhadap hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran PKn di MI Ma'had Islami Palembang.²⁰

Adapun persamaan dengan penelitian yang saya teliti saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan strtaegi pembelajaran *Point Counter Point*. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tempat: penelitian terdahulu terletak di MI Ma’had Islamy Palembang, sedangkan penelitian saat ini bertempat di MTsN 1 Pamekasan, tahun ajar: penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2018, sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun 2022, kelas: penelitian terdahulu kelas 5 SD sedangkan penelitian saat ini kelas 8 MTs.

²⁰ Fajriansyah, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Point Counter Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MI Ma’had Islamy Palembang”, (UIN Raden Fatah Palembang 2018), 81.

